

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional pada hakikatnya merupakan pembangunan masyarakat seutuhnya, yang mengutamakan suatu kemajuan. Kemajuan suatu bangsa tidak akan terlepas dari kemajuan pribadi seseorang. Dengan kata lain karakter suatu bangsa akan di tentukan dengan pribadi putra putri bangsanya pula.

Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satu upaya yang paling mendasar dalam rangka mengembangkan potensi bangsa adalah melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan bangsa, mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, handal dan mandiri.

Setiap anak-anak dan orang dewasa mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan pasal 31 ayat 1 dalam Undang-undang 1945 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 28 yang menyatakan termasuk anak-anak berhak mendapatkan baik itu formal, informal atau nonformal.

Melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa keterampilan berolah pekerti, manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan banyak membantu harkat hidup mereka baik sebagai pribadi maupun sebagai anak dari suatu bangsa.

Dilihat dari jalur, jenjang dan jenis pendidikan tersebut diatas, jelas bahwa pendidikan sekolah berperan dilingkungan sekolah, sedangkan pendidikan luar sekolah diselenggarakan tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Menurut Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pasal diatas menyebutkan bahwa pendidikan nonformal memiliki program pendidikan yang salah satunya pendidikan anak usia dini yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang dapat dilakukan di dalam maupun diluar lingkungan keluarga.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pelayanan dan pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun yang dilakukan secara terpadu dan menyeluruh, mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan gizi. Seluruh aspek sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Pernyataan diatas dipertegas kembali oleh beberapa ahli bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditunjukkan untuk anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini, sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Hal ini berarti tujuan pendidikan anak usia dini bukan hanya agar anak lebih siap belajar ditingkat sekolah dasar (SD), melainkan juga lebih penting lagi adalah agar anak

memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial dan emosional sesuai dengan tingkat usianya.

Salah satu program pendidikan anak usia dini diantaranya kelompok bermain, dimana kelompok bermain tersebut merupakan suatu wadah kegiatan pembelajaran anak sejak dini yang pada dasarnya menanamkan kebiasaan dan menerapkan pendidikan pada anak sangat tepat apabila dimulai sejak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan lembaga-lembaga layanan pendidikan prasekolah seperti penitipan anak, kelompok bermain (*play group*) dan taman kanak-kanak (TK). Kelompok bermain adalah salah satu bentuk usaha penyejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain, yang juga menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak usia 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Pendidikan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pengembangan diri anak. Pendidikan dalam hal ini dipahami sebagai tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh seorang pendidik atau pengasuh anak guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, atau mencapai kondisi yang lebih baik bagia anak. Segala prilaku dan stimulasi yang diterima anak akan berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan dirinya, baik disengaja maupun tidak.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Pertumbuhan lebih menitik beratkan pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan yang bersifat kualitatif berarti serangkaian perubahan progresif sebagaia akibat dari proses kematangan dan pengalaman.

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Hal ini sesuai dengan hak anak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa, “Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Salah satu implementasi dari hak tersebut adalah setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Melalui pembelajaran inilah anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik melalui pembelajaran dikelompok bermain atau pembelajaran di rumah. Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran anak usia dini tidak lepas dari peran orangtua, sebab orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Melalui orang tua anak-anak belajar kehidupan, dan melalui orang tua anak belajar mengembangkan seluruh

aspek pribadinya. Anak dapat hidup karena pemeliharaan dan dukungan orang tua.

Secara kuantitas jumlah jam belajar anak di sekolah pada umumnya lebih sedikit dari pada anak berada di rumah. Oleh karena itu sekeras apapun usaha yang dilakukan Yayasan Kelompok Bermain tidak akan efektif tanpa dukungan orang tua. Artinya pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak akan berhasil jika anak didukung dengan pembelajaran di rumah, dan hasilnya pun tidak akan optimal. Maka dari itu selain belajar di sekolah dengan bimbingan dari guru, orang tua seharusnya memberikan pembelajaran di rumah sesuai dengan karakteristik anak. Dan juga orang tua mempunyai hak untuk mengetahui kemajuan pendidikan anaknya. Guru sebaiknya selalu merespon terhadap rasa ingin tahu orang tua terhadap perkembangan anaknya. Sebaiknya antara orang tua dan guru terjalin komunikasi yang timbal balik. Komunikasi efektif menurut baik orang tua maupun guru mengirimkan dan menerima keterangan tentang anak.

Orang tua mempunyai hak untuk mengetahui kemajuan pendidikan anaknya. Guru sebaiknya selalu merespon terhadap rasa ingin tahu orang tua terhadap perkembangan anaknya, sebaiknya antara guru dan orang tua terjalin komunikasi yang timbal balik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Patmonodewo (2000 : 130) bahwa, “komunikasi efektif menuntut baik orang tua maupun guru mengirimkan dan menerima keterangan tentang anak”.

Chattermole dan Robinson (S. Patmonodewo, 2000 : 130) mengemukakan tiga alasan pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dengan guru yaitu:

1. Guru harus mengetahui kebutuhan dan harapan anak dan orang tua.
2. Orang tua sangat memerlukan penjelasan mengenai program kegiatan, pelaksanaannya dan ketentuan-ketentuan yang diberikan oleh pihak kelompok bermain tersebut.
3. Komunikasi yang baik akan membantu proses pembelajaran dengan baik pula.

Teknik komunikasi yang diberlakukan berlangsung melalui berbagai bentuk atau cara. Melalui cara tersebut akan diperoleh saling pengertian antara kedua belah pihak.

Berdasarkan sosialisasi tentang penggunaan laporan berkala, seluruh orang tua mengetahui adanya laporan berkala yang digunakan sebagai media komunikasi dengan guru. Sebagian orang tua mengetahui adanya laporan berkala dan juga orang tua mengetahui pengertian dari laporan berkala, fungsi laporan berkala adalah sebagai alat untuk menyampaikan catatan perkembangan anak dan kegiatan sehari-hari anak. Selain itu juga fungsi laporan berkala adalah sebagai alat/media bersilaturahmi antara guru dan orang tua.

Dengan adanya laporan berkala di Playgroup Smartsteps dapat membantu orang tua dan guru dalam mendidik anak dan membimbing anak baik di rumah ataupun disekolah. Berdasarkan dari sosialisasi yang dilakukan sebagian besar orang tua sangat terbantu dengan adanya laporan berkala dapat membantu orang tua dalam mengajarkan anak dirumah karena laporan berkala memberikan informasi tentang perkembangan anak, laporan berkala memberikan keterangan mengenai kesulitan anak disekolah.

Laporan berkala sangat bermanfaat bagi guru, orang tua, dan anak. Manfaat dari penggunaan bagi guru adalah guru dapat mengetahui perkembangan anak dan permasalahan anak selama berada dirumah dengan adanya laporan berkala dapat membentuk kepribadian anak dengan bantuan orang tua dan guru. Hal ini sejalan dengan Rahman (2005 : 10) bahwa “orang tua bekerja sama dengan guru untuk membantu dan mengembangkan pribadi dan segenap potensi anak”. Tugas guru bukan mengambil alih pendidikan dalam keluarga melainkan meneruskan dan membantu orang tua untuk mengembangkan potensi anak.

Laporan berkala juga sangat bermanfaat bagi orang tua, orang tua dapat mengetahui kegiatan sehari-hari anak di sekolah, mengetahui perkembangan anak setiap harinya, dapat menambah wawasan orang tua tentang masalah pendidikan anak, menjalin hubunga komunikatif dengan guru.

Salah satu media komunikasi yang dapat digunakan adalah laporan berkala, laporan berkala menjadi media komunikasi dalam bentuk media cetak. Menurut Rahman (2005 : 98), “memahami batapa pentingnya peran orang tua bagi pendidikan dan pengembangan anak, serta betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap pengembangan diri anak baik dirumah maupun di sekolah”. Ini berarti bahwa melalui laporan berkala diharapkan orang tua ikut serta dalam pendidikan anak dan pengembangan diri anak baik dirumah maupun di Playgroup Smart Steps.

Laporan berkala merupakan media komunikasi untuk saling bertukar informasi. Fungsi laporan berkala yaitu sebagai laporan catatan anak. Laporan berkala terdiri atas catatan kegiatan sehari-hari anak disekolah, dan catatan kegiatan

perkembangan anak setiap harinya. Maka dari itu laporan berkala harus selalu diisi oleh kedua belah pihak yaitu guru dan orang tua.

Playgroup Smartsteps merupakan salah satu kelompok bermain yang mempunyai laporan berkala sebagai media komunikasi antara guru dan orang tua. Smartsteps selalu menggunakan laporan berkala sejak berdirinya smartsteps sampai sekarang, karena laporan berkala dibuat agar komunikasi antara guru dengan orang tua menjadi lancar dan dapat mengatasi hambatan geografis dan waktu.

Akan tetapi orang tua kurang memahami arti pentingnya laporan berkala, sehingga mereka jarang sekali mengisi laporan berkala tersebut. Sehingga terdapat dua kemungkinan yang terjadi, mengapa orang tua jarang mengisi laporan berkala tersebut. Pertama dikarenakan oleh kesibukan pekerjaan orang tua. Kesibukan setiap orang tua dari warga belajar berbeda-beda, tergantung jenis pekerjaan mereka. Kedua dikarenakan orang tua malas menulis, karena menurut mereka lebih baik menanyakan langsung kepada guru dari pada harus menulis di laporan berkala.

Permasalahan yang timbul berkaitan dengan penggunaan laporan berkala adalah terbatasnya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap laporan berkala, sehingga orang tua jarang mengisi laporan berkala, bahkan ada sebagian kecil orang tua yang sama sekali tidak membacanya, Orang tua kurang memahami fungsi laporan berkala. Hal ini teridentifikasi dari sebagian orang tua memilih bertemu langsung dengan guru untuk menanyakan perkembangan anaknya, setelah membaca laporan berkala, serta terbatasnya komunikasi antara guru dan

orang tua, disebabkan oleh kurangnya pertemuan antara orang tua dengan guru. Hal ini dapat dilihat dari jadwal pertemuan orang tua dengan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai persepsi orang tua tentang penggunaan laporan berkala dengan media komunikasi di Play Group Smart Steps.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi orang tua tentang tujuan penggunaan laporan berkala sebagai media komunikasi ?
2. Bagaimana persepsi orang tua tentang fungsi laporan berkala sebagai media komunikasi ?
3. Bagaimana persepsi orang tua mengenai manfaat laporan berkala sebagai media komunikasi ?
4. Bagaimana persepsi orang tua mengenai hambatan yang dihadapi dalam memanfaatkan laporan berkala sebagai media komunikasi ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai orang tua tentang penggunaan laporan berkala dalam pembelajaran anak usia dini.

2. Untuk mengungkap pola komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan guru dalam pembelajaran anak usia dini setelah membaca laporan berkala.
3. Untuk mengungkap faktor pendukung dalam penggunaan laporan berkala.
4. Untuk mengungkap hambatan yang dihadapi orang tua dalam penggunaan laporan berkala.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan dilakukannya peneliti ini dapat diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai media komunikasi antara orang tua dengan lembaga dalam membantu proses pembelajaran anak usia dini di rumah.

2. Secara praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Untuk lembaga dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan komunikasi dengan orang tua sebagai upaya mengoptimalkan perkembangan anak usia dini .
2. Bagi guru dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengefektifkan laporan berkala sebagai media komunikasi dengan orang tua.
3. Bagi orang tua dapat memperoleh pengetahuan mengenai fungsi laporan berkala dalam membantu proses pembelajaran anak usia dini dirumah.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dalam suatu penelitian sangat diperlukan sebagai titik tolak dalam penelitian. Anggapan dasar menurut Surakhmad dalam Arikunto (1993 : 60) sebagai berikut : ‘Penelitian adalah suatu tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik itu’. Berdasarkan definisi tersebut, maka yang menjadi anggapan dasar sebagai titik tolak pemikiran ini adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi merupakan keharusan bagi manusia, manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. (A. Supratiknya, 1999 : 9).
2. Dalam ilmu komunikasi, tipe komunikasi menurut Edwar Sapir dalam B.K Amal (2006), dibagi menjadi tipe primer dan sekunder. Tipe komunikasi primer bersifat langsung (*face to face*), sementara tipe komunikasi sekunder adalah komunikasi yang menggunakan alat atau media. Jadi laporan berkala termasuk kedalam tipe komunikasi sekunder.
3. Anak adalah masa depan bangsa. Dalam upaya menyiapkan anak yang seutuhnya maka kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah mutlak diperlukan (Hibana S. Rahman, 2005 : 100).
4. Kerjasama antara orang tua dan guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan anak. (Soemiarti Patmonodewo, 2000 : 136).

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penggunaan istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan pengertian-pengertian tersebut.

Hal ini perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Laporan berkala adalah catatan mengenai kejadian sehari-hari yang terjadi pada para siswa mengenai laporan observasi keseharian anak, catatan kejadian penting dalam waktu sehari, dan tanggapan orangtua (www.bianglala-kindy-playgroup.com).
2. Persepsi orang tua tentang laporan berkala adalah keterangan mengenai wawasan tentang masalah perkembangan anak, menjalin kerja sama antara orang tua dan guru (Patmodewo, 2000 : 134)
3. Media komunikasi dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak (Hafied Cangara, 2005 : 119).
4. Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari disebut ibu bapak. (Thamrin Nasution, 1989 : 43). Yang dimaksud orang tua dalam penelitian ini adalah orang tua yang anaknya bersekolah di Playgroup Smartsteps.
5. Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang saling mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. (Hibana S. Rahman, 2002 : 33). Yang dimaksud anak usia dini dalam penelitian ini adalah warga belajar Playgroup Smartsteps).
6. Kelompok bermain (Play Group) adalah salah satu bentuk usaha kesejahteraan anak dengan menyelenggarakan kegiatan bermain yang juga menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak usia 3 tahun siap memasuki pendidikan dasar dan merupakan salah satu bentuk pendidikan luar

sekolah yang dilaksanakan melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah. (BPKB Diklusepora Jawa Barat, 2000 : 13.

G. Metode Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang bagaimana laporan berkala sebagai media komunikasi antara guru dengan orang tua dalam meningkatkan pembelajaran dirumah. Untuk itu perlu metode penelitian yang tepat dalam hal ini Surachmad (1994 : 97) menegaskan bahwa “Metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”.

Dari konsep tersebut diatas maka pengertian metoda penelitian ini mengarah pada cara kerja yang dilandasi oleh ilmu, dengan kata lain cara kerja yang ilmiah untuk memahami suatu objek penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif melalui angket, wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil angket diolah dengan pendekatan kuantitatif sederhana.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif sebagai mana dikemukakan oleh Faisal (1982 : 119) sebagai berikut :

Studi deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada. Biasa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan tentang hal yang sedang berkembang.

Studi deskriptif terutama berkenaan dengan masa kini, meskipun tidak jarang juga memperhitungkan peristiwa masa lampau dan pengaruh terhadap kondisi dimasa kini.

Pandangan Arikunto (2003 : 108) tentang penelitian deskriptif bahwa “Metode deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis”.

H. Teknik Pengumpulan Data

Karena masalah yang diteliti merupakan masalah yang sedang terjadi dan saat ini maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Adapun dalam melaksanakan pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Angket

Kartono (1990 : 36) menjelaskan bahwa angket adalah :

suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum, dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah objek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan seperlunya.

2. Wawancara

Kartono (1990 :157), menyatakan bahwa “Wawancara atau interview adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu”.

3. Observasi

Menurut Kartono (1990 : 157), teknik observasi adalah “Studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dalam jalan pengamatan dan pencatatan”.

4. Studi literatur

Bohar dan Nopriyanto (1998 : 73), mengemukakan bahwa “Studi literatur atau studi kepustakaan adalah teknik untuk mendapatkan data teoritis guna memperoleh pendapat para ahli dan teorinya melalui sumber bacaan”.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, Merupakan uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, pertanyaan penelitian, definisi operasional, metode dan teknik pengumpulan data, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, Merupakan landasan teori dan gambaran umum mengenai dasar penelitian atau teori yang melandasi penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, Berisi metode penelitian, populasi dan sample, alat dan teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Implikasi atau Rekomendasi, merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Serta membahas implikasi atau rekomendasi terhadap pengelola atau guru dan orang tua.

